

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kebijakan Pembiayaan terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Dari hasil uji t menyatakan bahwa kebijakan pembiayaan yang terdapat di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Artinya, semakin tinggi penilaian terhadap kebijakan pembiayaan terhadap calon anggota pembiayaan di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek maka akan meningkatkan adanya pembiayaan bermasalah. Kebijakan pembiayaan yang dimiliki oleh lembaga merupakan tujuan dalam strategi perusahaan dan salah satu bagian penting yang menentukan berhasil atau tidaknya tata cara dan prosedur pembiayaan yang sudah dibuat sehingga nantinya akan diikuti dalam operasionalnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Muhammad yang menyatakan bahwa kebijakan pembiayaan merupakan keputusan yang diambil oleh pejabat bagian pembiayaan (*financing offer*) untuk menentukan jumlah dan komposisi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.¹ Apabila keputusan yang diambil tepat maka ini akan membawa pada dampak positif terhadap perusahaan berupa keuntungan (*profit*). Namun, apabila keputusan yang diambil salah (*tidak tepat*) maka kerugian-lah yang akan ditanggung oleh perusahaan berupa

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, . . . hal 2004

pembiayaan yang bermasalah. Hal ini dapat terjadi ketika KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek sudah berusaha memberikan persetujuan pemberian pembiayaan yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian pembiayaan, penilaian yang lengkap dan objektif, berdasarkan prinsip 5C, organisasi dan manajemen pembiayaan, dokumentasi dan administrasi, pengawasan pembiayaan dan permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dan lengkap namun masih saja terjadi salah sasaran dalam pemberian pembiayaan yang tidak tepat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati yang tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengaruh keputusan pemberian kredit dalam langkah meminimalisir kredit bermasalah dimana dalam penelitian tersebut juga dijelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian keputusan kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia kabupaten Tegal Jawa Tengah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.²

Serta penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit yang diterapkan pada PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk Cabang Makassar, dengan menggunakan prinsip 5C sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait dengan kelayakan nasabah dalam memperoleh kredit. Selain itu, untuk melihat pengaruh yang signifikan kuat atau lemah terkait dengan pemberian kredit yang disalurkan

² Ayu Triesnaning Rahmawati, "*Analisis Keputusan* , hal. 186

oleh PT. Bank Tabungan Negara Cab. Makassar dapat dilihat dari persentase *loan to deposit ratio* terhadap *non performing loan*. Dari hasil tersebut diketahui bahwa besarnya penyaluran kredit (*loan to deposit ratio*) berpengaruh signifikan kuat terhadap *non performing loan*.³

B. Pengaruh Jumlah Modal terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Dari hasil Uji t menyatakan bahwa jumlah modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Artinya semakin tinggi tingkat jumlah modal yang dimiliki calon nasabah, maka terjadinya pembiayaan bermasalah akan meningkat. Hal tersebut karena modal yang dimiliki pemohon tidak hanya menyangkut ketersediaan dana tetapi juga faktor produksi yang dimiliki peminjam. Semakin besar ketersediaan dana maka semakin besar pula tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya. Jika faktor produksi tidak mendukung usaha debitur dan tanggung jawab debitur dalam mengelola usahanya sangat rendah serta ketidaksesuaian penggunaan dana yang diberikan pihak BMT yang menyebabkan usaha yang dijalani nasabah tidak produktif maka akan berpengaruh pula terhadap peningkatan pembiayaan bermasalah. Dalam arti jika modal yang dimiliki calon debitur cukup baik belum tentu akan menjamin tidak terjadinya NPF pada nasabah tersebut.

³ Pratiwi, “Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk Cabang Makassar”,

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Binti Nur Asiyah yang menyatakan bahwa, *Capital* merupakan besarnya modal sendiri yang dimiliki oleh calon anggota pembiayaan. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.⁴ Sehingga dengan adanya modal sendiri dapat menjadi tolok ukur seberapa besar kesungguhan anggota dalam menjalankan usaha. Karena semakin besar modal awal yang dimiliki anggota, maka anggota akan merasa lebih bertanggungjawab dalam menjalankan usahanya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cicik Rochmani Fatich, yang tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh prosedur pemberian kredit, pencairan kredit, dan pengawasan kredit ini terhadap risiko terjadinya kredit macet, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa prosedur pemberian kredit dan pengawasan kredit berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko kredit macet.⁵ Serta penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang diketahui bahwa *capital* atau jumlah modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL (*Non Performing Loan*).⁶

⁴ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, . . . hal 83

⁵ Cicik Rochmani Fatich, "Pengaruh Prosedur, Pencairan, dan Pengawasan Pemberian Kredit Terhadap Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Unit Sawojajar Malang", . . .

⁶ Ernawati, *Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5C terhadap Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Baranangsiang Bogor*, . . .

C. Pengaruh Jaminan terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Dari hasil Uji t menyatakan bahwa jaminan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek. Hal ini dikatakan berpengaruh negatif artinya terjadi hubungan negatif antara jaminan dengan pembiayaan bermasalah, karena jaminan yang dijadikan agunan sudah memenuhi syarat untuk pencairan dana guna menutup kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah di kemudian hari dan jumlah dana pembiayaan yang diberikan lebih kecil dari pada nilai jaminan yang di agunkan dengan alasan jaminan lah yang akan mendorong nasabah untuk memenuhi janjinya dan bentuk jaminan yang digunakan adalah berupa barang yang mempunyai nilai ekonomis dan sulit untuk dijual dan dipindah tangankan.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Veithzal Rivai, Binti Nur Asiyah bahwa harga (nilai) dari suatu jaminan harus melebihi dari jumlah pembiayaan yang akan disetujuinya. Keadaan ini sangat berkaitan dengan sikap hati-hati pihak lembaga keuangan terhadap kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah dikemudian hari.⁷ Penilaian terhadap *collateral* ini dapat ditinjau dari segi ekonomis dan dari segi yuridis.⁸ Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Noor Fursana Halim, diketahui bahwa variabel jaminan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan

⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, . . . hal 429

⁸ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Hal 83

bermasalah.⁹ Serta penelitian oleh Irzalia Marwah, diketahui bahwa jaminan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini dikarenakan pihak lembaga akan memastikan jaminan nasabah sebelum memberikan pembiayaan dan besarnya nilai jaminan akan mempengaruhi mereka dalam membayar angsuran pembiayaan.¹⁰

Sedangkan dari hasil uji t menyatakan bahwa jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Artinya semakin tinggi adanya kualitas jaminan yang rendah/buruk yang dijadikan agunan oleh calon anggota pembiayaan, maka tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar. Sebaliknya jika kualitas jaminan yang diberikan memiliki kualitas yang tinggi maka akan menurunkan adanya pembiayaan bermasalah, karena besarnya nilai jaminan akan mengcover seluruh pinjaman.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori Kasmir yang menyatakan bahwa jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.¹¹ Untuk itu, upaya yang dilakukan oleh pihak pemutus pembiayaan antara lain harus dengan tegas meminta jaminan yang berkualitas sangat tinggi yaitu mudah dicairkan, nilainya tidak mengalami penurunan, sangat mudah

⁹ Noor Fursana Halim, *Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Pembiayaan Bermasalah pada BMT BIF Cabang Bugisan Yogyakarta*, . . .

¹⁰ Irzalia Marwah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Akad Mudharabah pada UMKM Studi Kasus di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga*, . . .

¹¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, . . . hal 96

diperjualbelikan yang berarti risiko atas kredit yang diberikan bank rendah. Selain itu lembaga juga yakin bahwa pinjaman yang diberikan akan diangsur sampai lunas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh kusumaningtyas¹² yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh karakteristik personal, karakteristik Usaha, karakteristik kredit, dan jaminan terhadap Tingkat pengembalian kredit di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal, dimana jaminan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pembayaran kredit. Serta penelitian oleh Muchty, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap besarnya pembiayaan bermasalah.¹³ Dalam hal ini apabila jaminan pembiayaan rendah atau tidak mudah dicairkan dan nilai jaminan tidak mengcover seluruh pinjaman sehingga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah tinggi. Begitupun sebaliknya apabila jaminan pembiayaan tinggi atau mudah dicairkan dan nilai jaminan mengcover seluruh pinjaman sehingga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah rendah atau berkurang.

¹² Ika Kusumaningtyas, *Pengaruh karakteristik personal, karakteristik Usaha, karakteristik kredit, dan jaminan terhadap Tingkat pengembalian kredit* di BPR Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal tahun 2016, . . .

¹³ Mukti, *Anlisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon*, . . .

D. Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Dari hasil Uji t menyatakan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Artinya bahwa semakin meningkat adanya kondisi ekonomi yang kurang baik/buruk yang dialami anggota pembiayaan maka tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah juga semakin besar. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi yang tidak stabil yang akhirnya menyebabkan pendapatan nasabah berkurang. Nasabah yang sebagian besar sebagai pedagang kecil, petani dan karyawan dimana pendapatan mereka tidak terlalu besar, bahkan untuk pedagang biasanya banyak pesaing yang usahanya sejenis akan memperlambat pembayaran pembiayaan jika mereka tidak dapat bersaing. Para petani yang pendapatannya juga tergantung dari hasil panen yang biasanya bisa saja terjadi musibah bencana alam yang tidak terduga sehingga mengakibatkan gagal panen.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai, Sunarto Zulkifli dan Binti Nur Asiyah bahwa kondisi ekonomi adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon mudharib.¹⁴ Analisa kondisi ekonomi diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah, seperti kebijakan pembatasan

¹⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management...*, hlm. 352

usaha properti, pelanggaran ekspor pasir laut, trend PHK besar-besaran usaha sejenis dan lain-lain. Kondisi yang harus diperhatikan bank antara lain:¹⁵ (1) Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah; (2) Kondisi usaha calon nasabah, perbandingannya dengan usaha sejenis, dan lokasi lingkungan wilayah usahanya; (3) Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon nasabah; (4) Prospek usaha dimasa yang akan datang; (5) Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi prospek industri.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Noor yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dampak kondisi ekonomi terhadap kredit macet Bank pembangunan daerah Indonesia, dimana kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit macet.¹⁶ Serta penelitian oleh Shendy Apriana, Dwi Wahyu dan Irwansyah diketahui bahwa kondisi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.¹⁷

Hal ini bahwa kondisi ekonomi calon nasabah pembiayaan perlu menjadi pertimbangan bagi para pemutus pembiayaan dalam menentukan layak atau tidaknya calon nasabah pembiayaan diberikan pembiayaan. Untuk itu upaya yang perlu diterapkan oleh pihak pejabat pemutus pembiayaan yaitu dengan mempertimbangkan jenis usaha yang dilakukan oleh calon nasabah pembiayaan. Artinya, apabila jenis usaha tersebut sangat prospektif sehingga

¹⁵ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah...*, hlm. 144

¹⁶ Aspyan Noor, “*Dampak Kondisi Ekonomi Terhadap Kredit Macet Bank pembangunan Daerah Di Indonesia*”, . . .

¹⁷ Shendy Apriana, Dwi Wahyu, Irwansyah, “*Analisis Pengaruh Prasyarat Kredit (5C) Terhadap Kelancaran Pembayaran Angsuran Nasabah Di Bank Kalsel Unit Sentra Antasari Banjarmasin*”,

dapat memajukan usaha calon nasabah pembiayaan, maka akan mempengaruhi tingkat kelancaran pembayaran angsuran. Kondisi ekonomi juga dapat dilihat bagaimana ruang lingkup pemasaran yang dilakukan oleh pemilik perusahaan tersebut dalam mengelola usahanya. Semakin lebih luas ruang lingkup tersebut dan prospektif maka pihak pemutus pembiayaan akan mengambil keputusan untuk memberikan pembiayaan dan juga dilihat dari prospek usaha dimasa yang akan datang.

E. Pengaruh Kebijakan Pembiayaan, Jumlah Modal, Jaminan, dan Kondisi Ekonomi secara simultan terhadap Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel independen kebijakan pembiayaan, jumlah modal, jaminan dan kondisi ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT PETA Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Hal ini dibuktikan dari pengujian hipotesis yang dilihat dari uji F atau pada tabel ANOVA yang menyatakan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} dan tingkat signifikansi lebih kecil dari α .

Hasil penelitian ini relevan dengan teori dari Kasmir dan Faturrahman Djamil yang menyatakan bahwa, dalam praktiknya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank berupa faktor yang terjadi dalam perusahaan sendiri seperti faktor manajerial, kesalahan dalam melakukan analisis pembiayaan yaitu analisis pembiayaan

dilakukan kurang teliti atau salah dalam melakukan perhitungan.¹⁸ Faktor internal nasabah berupa nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet, dan adanya unsur tidak sengaja, artinya si debitur ada kemauan membayar akan tetapi tidak mampu. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.¹⁹

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muchty yang menyatakan bahwa kualitas karakter nasabah, rasio modal kerja terhadap hutang dan jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.²⁰ Serta penelitian yang dilakukan oleh Ernawati yang menyatakan bahwa bahwa *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economy*, berpengaruh terhadap NPL (*Non Performing Loan*).²¹

¹⁸ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah*., hal. 66

¹⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, . . . hal 129

²⁰ Mukti, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Cirebon*, . . .

²¹ Ernawati, *Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5C terhadap Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Baranangsiang Bogor*, . . .